

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Masing-masing mazhab memberikan perspektif yang berbeda dalam menentukan status halal daging hasil sembelihan Yahudi, yang berdampak pada praktik konsumsi di kalangan umat Muslim. Mazhab Syafi'i menekankan pentingnya silsilah keturunan penyembelih sebagai faktor penentu kehalalan daging, sehingga produk daging Kosher dari penyembelih yang tidak memiliki keturunan murni Bani Israil dianggap haram. Di sisi lain, Mazhab Hambali lebih fleksibel, memperbolehkan daging hasil sembelihan yang dilakukan oleh penyembelih yang mengaku sebagai Yahudi tanpa harus melacak garis keturunan.

Kedua mazhab sepakat mengenai teknik penyembelihan yang sesuai syariat, yaitu pemotongan yang cepat dan minim penyiksaan pada hewan. Namun, perbedaan mencolok muncul dalam pembacaan tasmiyah. Mazhab Syafi'i memandangnya sebagai sunnah dan tidak wajib untuk setiap hewan, sementara Mazhab Hambali menganggapnya sebagai syarat mutlak yang harus dilakukan secara individual. Keseluruhan analisis ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan hukum, ada juga kesamaan yang mendasar antara kedua mazhab dalam aspek teknis penyembelihan. Perbedaan ini mencerminkan dinamika pemikiran dalam konteks hukum Islam yang mengakomodasi kondisi sosial dan praktis di era modern.

B. SARAN DAN MASUKAN

Bagi Masyarakat Muslim Global: Produk daging bersertifikasi *Kosher* dapat dijadikan alternatif pangan darurat (*masyaqqah*) di wilayah minoritas, dengan catatan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian (*ihtiyat*) dengan memastikan prosesnya berasal dari komunitas Yahudi ortodoks yang disiplin menjaga hukum *Shechita*.

Bagi Lembaga Penjamin Mutu Halal (BPJPH dan MUI): Perlu segera merumuskan panduan atau fatwa kontemporer yang jelas mengenai batas toleransi konsumsi produk pangan Ahli Kitab di luar negeri demi memberikan kepastian hukum dan menghilangkan keraguan bagi umat Muslim internasional.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan melakukan penelitian lapangan (*field research*) di rumah pemotongan hewan modern guna menguji keselarasan doa *Berakhah* yang dilafalkan *Shochet* dengan prinsip tauhid, serta mengevaluasi dampak penggunaan alat mekanis terhadap keabsahan penyembelihan.